



MAJELIS ULAMA INDONESIA
KABUPATEN BENGKALIS

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA, ZU'AMA DAN CENDIKIAWAN ISLAM
Jalan Antara Desa Senggoro Bengkalis Kode Pos: 28711 Email: muikabbengkalis@gmail.com

TAUSYIAH/IMBAUAN

Nomor: Rek.003/DP.K.MUI-BKS/II/2026

Tentang

DOA MINTA HUJAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarikatuh

Menyikapi kondisi kemarau panjang yang melanda Pulau Bengkalis dan sekitarnya, yang berdampak pada berkurangnya ketersediaan air bersih, pertanian, bencana karhutla, serta aktivitas masyarakat lainnya, sebagai bentuk ikhtiar batin dan penghambaan diri kepada Allah SWT, maka Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Bengkalis menyampaikan Tausyiah/Imbauan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kaum muslimin dan muslimat untuk bermuhasabah, dan memohon ampun, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT;
2. Diharapkan kepada seluruh Imam Masjid dan Musala untuk membacakan doa khusus memohon hujan pada saat memimpin salat berjamaah 5 (lima) waktu (teks doa terlampir);
3. Diharapkan kepada seluruh Khatib Jumat untuk membacakan doa memohon hujan pada saat khutbah kedua (teks doa terlampir);
4. Jika kedua ikhtiar sebagaimana pada poin 2 dan 3 sudah dilakukan namun hujan belum juga turun, maka diharapkan kepada kaum muslimin dan muslimat untuk melaksanakan salat istisqa' (kaifiyat salat terlampir).

Demikian imbauan ini disampaikan, semoga Allah SWT menyampaikan maksud dan mengabulkan ikhtiar kita bersama.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkalis, 23 Sya'ban 1447 H
11 Februari 2026 M

DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA KABUPATEN BENGKALIS

KETUA UMUM,

SEKRETARIS UMUM,


H. AMRIZAL, M.Ag


AFFAN ZAHIDI, S.Sos., M.I.S



Doa Memohon diturunkan Hujan.

اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا، مَرِيئًا مَرِيئًا، نَافِعًا غَيْرَ ضَارٍّ، عَاجِلًا غَيْرَ آجِلٍ

Artinya:

Ya Allah turunkanlah kepada kami hujan yang lebat, yang menyenangkan, yang bermanfaat, dan tidak merusak, yang disegerakan dan tidak ditunda

atau:

اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا مَرِيئًا هَنِيئًا مَرِيئًا غَدَقًا مُجَلَّلًا عَامًّا طَبَقًا سَحًّا دَائِمًا اللَّهُمَّ اسْقِنِ الْغَيْثَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْقَانِطِينَ اللَّهُمَّ إِنَّ بِالْعِبَادِ وَالْبِلَادِ وَالْبَهَائِمِ وَالْخَلْقِ مِنَ الْبَلَاءِ وَالْجَهْدِ وَالضَّنَكِ مَا لَا نَشْكُو إِلَّا إِلَيْكَ اللَّهُمَّ أَنْبِتْ لَنَا الزَّرْعَ وَأِدِرْ لَنَا الضَّرْعَ وَاسْقِنَا مِنْ بَرَكَاتِ السَّمَاءِ وَأَنْبِتْ لَنَا مِنْ بَرَكَاتِ الْأَرْضِ اللَّهُمَّ ارْفَعْ عَنَّا الْجَهْدَ وَالْجُوعَ وَالْعُرْيَ وَاكْشِفْ عَنَّا الْبَلَاءَ مَا لَا يَكْشِفُهُ غَيْرُكَ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ إِنَّكَ كُنْتَ غَفَّارًا فَأَرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْنَا مِدْرَارًا

Artinya:

“Ya Allah, turunkanlah kepada kami hujan yang menyelamatkan, yang menyembuhkan, yang menyenangkan, yang menyuburkan, yang lebat, yang menyelimuti, yang merata, yang mencakup seluruhnya, yang deras dan terus-menerus. Ya Allah, turunkanlah kepada kami hujan dan jangan Engkau jadikan kami termasuk orang-orang yang berputus asa. Ya Allah, sesungguhnya para hamba, negeri-negeri, hewan-hewan ternak, dan seluruh makhluk sedang tertimpa bala, kesulitan, dan kesempitan yang tidak kami adukan kecuali kepada-Mu. Ya Allah, tumbuhkanlah untuk kami tanaman, deraslah susu ternak kami, turunkanlah kepada kami keberkahan dari langit, dan tumbuhkanlah untuk kami keberkahan dari bumi. Ya Allah, angkatlah dari kami kesulitan, kelaparan, dan kekurangan pakaian. Singkapkanlah dari kami musibah yang tidak ada yang dapat menyingkapnya selain Engkau. Ya Allah, sungguh kami memohon ampun kepada-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun, maka turunkanlah kepada kami hujan yang deras.”

Kaifiyat Pelaksanaan Salat Istisqa'

Adapun ketentuan pelaksanaan Salat Istisqa' sebagai berikut:

1. Sebelum Salat Istisqa' dilaksanakan, terdapat sunnah-sunnah yang hendaknya dilakukan, yaitu:

- a) Imam menyampaikan nasehat kepada masyarakat; mengajak untuk bertaubat dari maksiat dan menghindari dari perbuatan zhalim (tidak mengambil hak-hak orang lain);
- b) Bersedekah kepada fakir miskin, melakukan ketaatan dan kebaikan, serta mendekatkan diri kepada Allah dengan kegiatan-kegiatan yang baik.
- c) Mendamaikan dari perselisihan atau permusuhan;
- d) Berpuasa selama tiga hari sebelum keluar untuk melaksanakan Salat Istisqa';
- e) Di hari keempat, imam beserta masyarakat keluar menuju lapangan dalam kondisi berpuasa (total puasanya 4 hari) dengan memakai pakaian keseharian (bukan pakaian baru dan bagus), penuh kekhusyu'an dan dengan kerendahan hati, serta tenang dalam berjalan, berbicara dan dalam duduknya. Hendaknya diikuti-sertakan orang tua yang sudah lemah, anak kecil dan hewan ternaknya.
- f) Disunnahkan mandi dan bersiwak, namun tidak disunnahkan memakai wewangian.

2. Cara pelaksanaan Salat Istisqa' sama dengan Salat 'Ied, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Dalam Salat Istisqa' tidak ada azan dan iqamah
- b) Sebelum Salat dimulai, imam disunnahkan mengucapkan:

الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ

- c) Niat Salat Istisqa':

أُصَلِّي سُنَّةَ الْإِسْتِسْقَاءِ رَكْعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

- d) Salat dua rakaat dengan diawali takbiratul ihram, membaca doa iftitah, dan tujuh takbir pada rakaat pertama, yang setiap takbirnya diikuti dzikir seperti dalam Salat 'id, dan rakaat kedua lima takbir yang juga diikuti dengan dzikir.
- e) Imam menjaharkan (mengeraskan) bacaannya, sebagaimana Salat lain yang memiliki khutbah.
- f) Setelah fatihah, rakaat pertama imam membaca surah Qaf dan rakaat kedua membaca surah Nuh, atau bacaannya sama seperti bacaan dalam shalat 'id, atau rakaat pertama surah al-A'lā, sedangkan rakaat kedua membaca surah al-Ghāsyiyah atau al-Syams.

3. Setelah Salat Istisqa', Imam menyampaikan khutbah dengan ketentuan berikut:

- a) Imam menyampaikan khutbah sebagaimana shalat Ied (baik dalam rukun, syarat, maupun sunnah-sunnahnya).
- b) Khutbah Shalat Istisqa' terdiri dari dua khutbah; khutbah pertama dan khutbah kedua. Namun boleh juga khutbahnya hanya sekali.
- c) Khutbah pertama diawali dengan membaca istighfar sebanyak sembilan kali sebagai pengganti dari takbir dalam shalat id, dan dalam khutbah kedua membaca istighfar sebanyak tujuh kali. Adapun bacaan istighfarnya adalah:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ، وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

- d) Imam membahas materi khutbahnya yang berhubungan dengan meminta turun hujan
- e) Imam boleh melaksanakan khutbahnya sebelum pelaksanaan Salat Istisqa', tetapi yang lebih utama adalah setelah pelaksanaan Salat Istisqa'.
- f) Di dalam dua khutbah, imam hendaknya memperbanyak membaca istighfar, shalawat kepada nabi Muhammad, dan memperbanyak doa.
- g) Pada khutbah kedua, setelah melewati sepertiga dari khutbahnya, imam disunnahkan menghadap kiblat, kemudian imam dan makmum disunnah memutar selendang surbannya, yang awalnya berada di bahu sebelah kanan dipindah ke bahu sebelah kiri dan

yang kiri ke kanan, bagian bawah diletakkan di atas dan bagian atas diletakkan di bawah.

Kemudian berdoa minta hujan, di antara redaksi doa adalah:

اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا مَرِيئًا هَنِيئًا مَرِيئًا غَدَقًا مُجَلَّلًا عَامًّا طَبَقًا سَحًّا دَائِمًا اللَّهُمَّ
اسْقِنَا الْغَيْثَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْقَانِطِينَ اللَّهُمَّ إِنَّ بِالْعِبَادِ وَالْبِلَادِ وَالْبَهَائِمِ وَالْخَلْقِ مِنَ
الْبَلَاءِ وَالْجَهْدِ وَالضَّنْكِ مَا لَا نَشْكُو إِلَّا إِلَيْكَ اللَّهُمَّ أَنْبِتْ لَنَا الزَّرْعَ وَأَدِرْ لَنَا الضَّرْعَ
وَاسْقِنَا مِنْ بَرَكَاتِ السَّمَاءِ وَأَنْبِتْ لَنَا مِنْ بَرَكَاتِ الْأَرْضِ اللَّهُمَّ ارْفَعْ عَنَّا الْجَهْدَ
وَالْجُوعَ وَالْعُرْيَ وَاكْشِفْ عَنَّا الْبَلَاءَ مَا لَا يَكْشِفُهُ غَيْرُكَ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ إِنَّكَ
كُنْتَ غَفَّارًا فَأَرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْنَا مِدْرَارًا

Setelah berdoa, imam putar balik lagi untuk menyelesaikan khutbahnya.

h) Setelah turun hujan, hendaknya berdoa dengan doa berikut ini:

اللَّهُمَّ صَيِّبًا هَنِيئًا وَسَيِّبًا نَافِعًا
مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ